

**STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN RUMAH
POTONG AYAM (RPA) DI DESA KLODRAN, KECAMATAN COLOMADU,
KABUPATEN KARANGANYAR, JAWA TENGAH**

Nimas Salsabila¹, Danang Purwanto²

Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP Universitas Sebelas Maret¹

Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP Universitas Sebelas Maret²

Alamat e-mail : Nimassalsa04@student.uns.ac.id¹, mdpur@staff.uns.ac.id²

ABSTRACT

Chicken meat production has always increased from year to year because chicken meat is the largest commodity consumed by the people of Indonesia. This increase requires chicken slaughterhouse business actors to continue to develop their business into several branches to meet market demand. However, in developing a chicken slaughterhouse business, business actors find the problem of limited resources, resulting in some business actors choosing to build a chicken slaughterhouse business in the middle of a residential area. The existence of chicken slaughterhouses in the middle of residential areas produces various social dynamics for the surrounding community. The surrounding community is required to accept and adapt to the changes that occur in their environment due to the presence of chicken slaughterhouses. The community uses adaptation strategies so that the adaptation carried out can be more directed and applicable in the long term. The purpose of this research is to find out how the process of adaptation strategies is carried out by the community and how the level of adaptation of the people of Bendungan Hamlet and Mantren Hamlet. This research uses a descriptive qualitative approach. The purpose of using a descriptive approach is to understand a detailed description of how the adaptation strategy process and the level of community adaptation to the existence of the Chicken Slaughterhouse (RPA) and see how the community can live their lives.

Keywords: Chicken Meat Production, Chicken Slaughterhouse, Community, Adaptation Strategies

ABSTRAK

Produksi daging ayam dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dikarenakan daging ayam menjadi komoditas terbesar yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Peningkatan ini menuntut para pelaku usaha rumah potong ayam untuk terus mengembangkan usahanya menjadi beberapa cabang untuk memenuhi permintaan pasar. Namun dalam pengembangan usaha rumah potong ayam, para pelaku usaha menemukan masalah keterbatasan sumber daya sehingga mengakibatkan beberapa pelaku usaha memilih untuk membangun usaha rumah potong ayam di tengah-tengah pemukiman penduduk. Keberadaan rumah potong ayam di tengah-tengah permukiman penduduk menghasilkan berbagai dinamika sosial bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar dituntut untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya akibat dari kehadiran rumah potong ayam. Masyarakat menggunakan strategi adaptasi agar dapat adaptasi yang dilakukan dapat lebih terarah dan berlaku dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

bagaimana proses strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat serta bagaimana tingkat adaptasi masyarakat Dusun Bendungan dan Dusun Mantren. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan menggunakan pendekatan deskriptif adalah untuk memahami gambaran secara rinci mengenai bagaimana proses strategi adaptasi dan tingkat adaptasi masyarakat terhadap keberadaan Rumah Potong Ayam (RPA) serta melihat bagaimana masyarakat dapat menjalani kehidupan dengan rumah potong ayam. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat Desa Klodran khususnya Dusun Bendungan dan Dusun Mantren serta dapat mengetahui tingkat adaptasi masyarakat yang terdampak akibat kehadiran rumah potong ayam

Kata Kunci: Produksi Daging Ayam, Rumah Potong Ayam, Masyarakat, Strategi Adaptasi

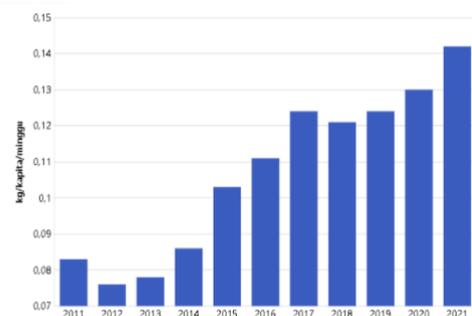
A. Pendahuluan

Daging ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang bernilai tinggi untuk dikonsumsi masyarakat terutama bagi anak-anak dan ibu hamil. Daging ayam menjadi sumber protein, vitamin, dan zat gizi lain yang berperan penting untuk metabolisme dan sistem kekebalan tubuh (Putri&Sukandar, 2023). Daging ayam menjadi komoditas terbesar yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, karena beberapa faktor seperti, harganya lebih terjangkau dan produksinya lebih melimpah. Hal ini menunjukkan potensi penjualan daging ayam potong segar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini tidak lepas dari minat masyarakat Indonesia akan produk daging ayam. Badan Pusat Statistik mencatat pada tahun 2021 produksi daging ayam mencapai 3, 42 juta ton,

sedangkan tingkat konsumsi daging ayam mencapai 0,14 kilogram (kg). Angka tersebut meningkat sebanyak 7, 69% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020. (Cindy, 2022).

Sumber: Badan Pusat Statistik
Grafik 1 peningkatan konsumsi daging ayam di Indonesia

Meningkatnya angka produksi



dan angka konsumsi ayam potong masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun mengakibatkan produksi pada usaha rumah potong ayam mengalami kelonjakan permintaan produk ayam potong, namun usaha rumah potong ayam memiliki kapasitas yang

terbatas dalam memproduksi sehingga para pelaku usaha juga meningkatkan jumlah usaha rumah potong ayam agar dapat memenuhi permintaan produk ayam potong segar masyarakat Indonesia.

Rumah potong ayam sendiri merupakan kompleks bangunan dengan desain dan konstruksi khusus yang harus memenuhi persyaratan teknis dan higienis tertentu serta digunakan sebagai tempat untuk memotong ayam hidup yang nantinya untuk dikonsumsi masyarakat umum. Sesuai dengan standar SNI bangunan usaha rumah potong ayam haruslah jauh dari pemukiman penduduk agar limbah yang dihasilkan tidak mengganggu masyarakat sekitar. Selain itu kelengkapan fasilitas produksi menjadi syarat wajib untuk menjaga keamanan produk, ke higienisan produk, dan kehalalan produk (SNI, 2022)

Perkembangan jumlah usaha rumah potong ayam ini juga dialami di beberapa daerah Solo Raya. Usaha rumah potong ayam di Solo Raya ini mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dapat dilihat dari sistem pemeliharaan yang modern dan selalu terpacu dengan tuntutan permintaan masyarakat akan produk ayam potong segar. Seperti halnya pada usaha

rumah potong ayam di Desa Klodran. Pada desa ini terdapat dusun yang memiliki tujuh usaha rumah potong ayam yaitu Dusun Bendungan dan dua diantara usaha rumah potong ayam terletak di perbatasan antara Dusun Bendungan dan Dusun Mantren. Namun usaha rumah potong ayam di dusun ini masih belum mengikuti Standar Nasional Indonesia (SNI) karena letak bangunan berada ditengah-tengah permukiman penduduk, dan hal tersebut akan berdampak bagi masyarakat sekitar rumah potong ayam. Dampak-dampak ini tidak hanya bersifat negatif namun juga dapat menguntungkan bagi masyarakat karena ekonomi masyarakat sekitar rumah potong ayam dapat terbantu seperti misalnya, terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ingin menjadi karyawan di rumah potong ayam serta masyarakat dapat menjadi reseller ayam potong yang nantinya dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Dari dampak tersebut menjadi alasan mengapa masyarakat sekitar masih bertahan hidup di permukiman yang dekat dengan rumah potong ayam.

Masalah yang ditimbulkan dari rumah potong ayam menjadi permasalahan yang serius karena

menyangkut kenyamanan hidup masyarakat sekitar, masalah tersebut merupakan dampak negatif dari rumah potong ayam, dampak tersebut seperti limbah yang dihasilkan rumah potong ayam dapat mencemari lingkungan dan polusi apabila tidak ditangani dengan tepat. Masyarakat sekitar melakukan adaptasi dengan keberadaan rumah potong ayam agar masyarakat dapat menyesuaikan dengan keadaan di lingkungan sekitarnya. Agar adaptasi dapat terarah, sesuai dengan tujuan dan dapat berlaku dalam jangka waktu yang panjang, maka masyarakat menyusun sebuah strategi adaptasi. Strategi yang dilakukan masyarakat bertujuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan ini terjadi dengan pembentukan pola yang terdiri dari tindakan yang sama dilakukan dengan berulang-ulang dan dalam kurun waktu tertentu (Nopianti, Melinda, & Junaidi, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi adaptasi apa saja yang dilakukan berkenaan dengan lingkungan sosial masyarakat Desa Klodran khususnya di Dusun Bendungan dan Dusun Mantren terhadap keberadaan rumah potong ayam (RPA) di lingkungannya, telah banyak dilakukan oleh peneliti lain,

diantaranya penelitian yang dilakukan Ristianti, tentang strategi adaptasi masyarakat di Desa Sendi, Kabupaten Mojokerto, menunjukkan strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat Desa Sendi adalah dengan membangun interaksi pada pengunjung, membangun hubungan kerjasama antar warga desa, dan membangun jaringan untuk pengembangan ekowisata di desanya (Ristianti, 2021). Penelitian lainnya mengenai adaptasi masyarakat di Desa Seuneubok Cina, Kecamatan Indra Makmu, Kabupaten Aceh Timur, terhadap pencemaran udara akibat aktivitas tambang dari PT Medco EP Malaka Blok A, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa adanya adaptasi yang aktif dapat menjadikan masyarakat memiliki sifat adaptif terhadap pencemaran udara (Angga, Taher, & Gadeng, 2018)

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Wati, tentang adaptasi masyarakat di Desa Rejosari, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan terhadap kondisi lingkungan akibat keberadaan industri pengolahan udang di desanya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi air, kualitas udara, dan adaptasi masyarakat terhadap kondisi air dan udara di Desa Rejosari. Hasil

penelitian mengenai adaptasi masyarakat adalah dengan melakukan aksi demo terhadap pemilik industri agar pelaku industri lebih bijak dalam menangani limbah yang dihasilkan dari aktivitas industri tersebut, selain itu masyarakat juga membiasakan diri dengan pencemaran udara seperti bau busuk yang ditimbulkan oleh industri tersebut (Wati&Rindawai, 2019).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tamba, tentang adaptasi masyarakat di Desa Tapian Nauli III, Kec. Sipahutar, Kab. Tapanuli Utara) terhadap perubahan fungsi hutan (Studi Deskriptif tentang Kehadiran Hutan Tanaman Industri PT Toba Pulp Lestari di desanya, penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa adaptasi yang dilakukan masyarakat menggunakan dua bentuk adaptasi yaitu adaptasi yang dilakukan masyarakat ialah adaptasi konformitas dalam hal ini masyarakat mengalami perubahan pekerjaan sesuai dengan apa yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, selanjutnya adaptasi inovasi dalam hal ini tindakan atau model adaptasi yang dilakukan masyarakat adalah melakukan permohonan permintaan lahan kepada perusahaan PT Toba Pulp Lestari (Tamba, 2015).

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada strategi adaptasi apa saja yang dilakukan masyarakat Desa Klodran khususnya Dusun Bendungan dan Dusun Mantren serta bagaimana tingkat adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan mengacu pada teori strategi adaptasi Jhon W. Bennett. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui bagaimana proses strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat serta bagaimana tingkat adaptasi masyarakat Dusun Bendungan dan Dusun Mantren.

Manfaat dari penelitian ini memberikan gambaran masyarakat Desa Klodran khususnya Dusun Bendungan dan Dusun Mantren. Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi adaptasi yang harus dilakukan masyarakat dalam menghadapi keberadaan suatu usaha atau industri yang berdampak terhadap lingkungannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini,

diperlukan penggambaran secara rinci, lengkap serta mendalam yang disusun dalam sebuah bentuk kalimat guna mendukung dan mempermudah dalam proses penyajian data. Tujuan menggunakan pendekatan deskriptif adalah untuk memahami gambaran secara rinci mengenai bagaimana proses strategi adaptasi dan tingkat adaptasi masyarakat terhadap keberadaan Rumah Potong Ayam (RPA) serta melihat bagaimana masyarakat dapat menjalani kehidupan dengan rumah potong ayam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar rumah potong ayam tau yang berjarak sejauh 10-50 m dari rumah potong ayam. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data (Sugiyono, 2016) dalam model Miles dan Huberman yaitu dengan analisis interaktif mengadakan analisis dengan membandingkan suatu sebab-akibat, kemudian dilakukan pemeaan secara deskriptif mengenai data lapangan yang telah didapatkan dalam proses analisis data yang dilakukan, yaitu

dengan mereduksi atau memilih data yang telah didapatkan, kemudian penyajian data telah diolah, dan terakhir pengambilan kesimpulan dari data yang telah diolah sebelumnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1)Kondisi Masyarakat Sekitar Terhadap Keberadaan Rumah Potong Ayam

Keberadaan rumah potong ayam (RPA) di lingkungan Desa Klodran menghadirkan dinamika yang kompleks bagi masyarakat setempat. Dampak yang ditimbulkan oleh operasional rumah potong ayam, baik positif maupun negatif, menuntut masyarakat untuk mengembangkan strategi adaptasi untuk mempertahankan kualitas hidup dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Melalui wawancara dengan informan yang terdiri dari Ketua RT dan warga sekitar, ditemukan berbagai pengalaman dan pandangan yang mencerminkan respon masyarakat terhadap kehadiran rumah potong ayam, mulai dari dampak bau, suara, hingga interaksi sosial dengan pengelola rumah potong ayam.

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Bendungan

dan Dusun Mantren mampu menerima keberadaan rumah potong ayam dengan baik karena rumah potong ayam ini telah berkontribusi banyak untuk masyarakat sekitar dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, kontribusi berupa terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ingin bekerja di rumah potong selain itu rumah potong ayam juga berkontribusi bagi kemajuan desa yaitu ikut serta menyumbang dana ketika desa memiliki suatu kegiatan, masyarakat sekitar mengaku bahwa ketika mereka membutuhkan dana untuk kegiatan warga desa, masyarakat meminta bantuan dana kepada pemilik usaha rumah potong ayam tersebut. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa salah satu pemilik usaha rumah potong ayam sering memberikan bantuan materi bagi masyarakat yang membutuhkan seperti meminjamkan fasilitas yang dimiliki oleh pengelola rumah potong ayam untuk masyarakat yang membutuhkan.

Terlepas dari dampak positif yang diberikan oleh rumah potong ayam, tidak dapat dipungkiri bahwa dampak negatif dari rumah potong ayam masih melekat pada masyarakat sekitar. Hasil temuan oleh peneliti menunjukkan bahwa

masyarakat masih merasakan berbagai dampak negatif yang dihasilkan oleh rumah potong ayam. Sebagian masyarakat mengaku masih merasa tidak nyaman terhadap aroma tidak sedap yang ditimbulkan oleh rumah potong ayam, sebagian masyarakat lagi merasa khawatir dengan masalah kesehatan apabila terdapat limbah hasil pemotongan ayam tidak dikelola dengan baik, serta lalat yang sering kali menghinggapi rumah rumah masyarakat sekitar rumah potong ayam.

Pada dasarnya kehadiran rumah potong ayam ditengah-tengah pemukiman penduduk ini menghasilkan pro dan kontra dari masyarakat, namun masyarakat yang kontra terhadap keberadaan rumah potong ayam ini seakan terbungkam karena rumah potong ayam telah berkontribusi banyak untuk masyarakat sehingga mau tidak mau masyarakat yang kontra ini harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu informan yang mengaku bahwa ia tidak dapat berbuat apa-apa selain membiasakan diri dengan keadaan lingkungannya karena rumah potong ayam ini telah membantu pendanaan di Dusunnya untuk kelangsungan kegiatan Dusun.

Peneliti juga mewawancarai salah satu ketua RT di Dusun Klodran yang juga bertempat tinggal dekat dengan rumah potong ayam, beliau menjadi wadah aspirasi bagi masyarakat terkait keberadaan rumah potong ayam. Beliau mengaku bahwa sering mendapatkan keluhan dari masyarakat terhadap dampak negatif yang dihasilkan oleh rumah potong ayam terutama keluhan tersebut sering disampaikan oleh masyarakat pendatang yang baru menetap di sekitar rumah potong ayam. Namun segala keluhan tersebut hanya ditampung oleh ketua RT tersebut, beliau hanya menyarankan untuk membiasakan diri saja dengan dampaknya karena rumah potong ayam ini telah berkontribusi untuk masyarakat sehingga ketua RT merasa tidak enak apabila harus memprotes dengan pemilik rumah potong ayam.

Seiring berjalannya waktu masyarakat pendatang ini mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya karena mereka juga ikut merasakan dampak positif yang dihasilkan oleh rumah potong ayam. Selain membiasakan diri, setiap masyarakat memiliki strateginya sendiri dalam melakukan penyesuaian

diri terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya.

2)Strategi Adaptasi yang Dilakukan Oleh Masyarakat Terhadap perubahan yang Terjadi di Lingkungan Tempat Tinggal

Adaptasi sosial adalah proses di mana individu atau kelompok masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan fisik, sosial, atau ekonomi di sekitar mereka. Proses adaptasi ini sering kali melibatkan pembiasaan terhadap perubahan yang awalnya dianggap mengganggu, serta penerimaan terhadap kondisi yang ada.

Perilaku adaptif mengacu pada cara-cara konkret yang dilakukan oleh masyarakat untuk menemukan atau merencanakan upaya guna memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan serta menyelesaikan masalah yang dihadapi. Perilaku adaptif berarti memilih tindakan yang mempertimbangkan langkah-langkah yang perlu diambil serta hasil yang ingin dicapai. Sementara itu, strategi adaptasi merupakan pola umum yang terbentuk dari berbagai prioritas penyesuaian yang dipikirkan oleh masyarakat secara individu. Dalam konteks penelitian ini, perilaku dan strategi adaptasi masyarakat terhadap

keberadaan Rumah Potong Ayam (RPA) mencerminkan usaha mereka dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Dalam konteks penelitian ini, adaptasi masyarakat terhadap keberadaan Rumah Potong Ayam (RPA) di Desa Klodran menggambarkan seberapa efektif mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah akibat kehadiran rumah potong ayam tersebut.

Dalam konteks keberadaan rumah potong ayam di Desa Klodran, adaptasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menciptakan dinamika sosial. Dari wawancara dengan Ibu Sugiarti, beberapa strategi adaptasi muncul sebagai respons terhadap dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar.

Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Bendungan dan Dusun Mantren juga mencakup penerimaan sosial dan ekonomi, di mana mereka tidak hanya berfokus pada dampak negatif, tetapi juga memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh kehadiran rumah potong ayam, seperti terciptanya lapangan pekerjaan dan bantuan dari pemilik rumah potong ayam untuk kegiatan desa. Dengan demikian,

mereka berhasil menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan melalui strategi-strategi adaptasi yang fleksibel dan solutif.

3) Tingkat Adaptasi Masyarakat Terhadap Dampak Keberadaan Rumah Potong Ayam Di Lingkungannya

Hadirnya rumah potong ayam yang berada di tengah-tengah permukiman masyarakat tentu membutuhkan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan. Proses adaptasi individu atau kelompok terhadap lingkungan mereka bergantung pada budaya yang mereka anut, yang melibatkan pemikiran dan pengambilan keputusan yang tepat untuk menghadapi masalah yang muncul akibat perubahan di sekitar mereka. Tingkat kemampuan adaptasi yang dilakukan masyarakat tentunya memiliki perbedaan disetiap individunya. Berdasarkan wawancara dengan lima narasumber, tingkat adaptasi masyarakat terhadap dampak keberadaan rumah potong ayam (RPA) di lingkungan Dusun Bendungan, Dusun Mantren dan sekitarnya dapat dikategorikan dalam beberapa level.

Secara umum, masyarakat di sekitar rumah potong ayam

menunjukkan berbagai bentuk adaptasi, dari penerimaan hingga penyesuaian aktif terhadap berbagai dampak negatif dan positif yang mereka alami. Beberapa narasumber menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi dalam hal penerimaan keadaan lingkungan. Mereka menyadari bahwa rumah potong ayam memang membawa beberapa gangguan, seperti suara, bau, dan limbah, namun mereka menilai bahwa kondisi tersebut adalah bagian dari kehidupan di desa. Mereka mampu menerima keberadaan rumah potong ayam karena manfaat sosial yang lebih besar, seperti terciptanya lapangan kerja dan kontribusi rumah potong ayam dalam kegiatan masyarakat. seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai beradaptasi dengan situasi tersebut. Mereka menyadari bahwa keberadaan rumah potong ayam merupakan bagian dari kehidupan di desa, yang tidak dapat dipisahkan dari tradisi dan kebutuhan lokal. Proses adaptasi ini mencakup pengenalan terhadap pola suara dan bau, yang perlahan-lahan dianggap sebagai kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian, ketidaknyamanan yang awalnya dirasakan berangsur-angsur berkurang.

Lebih jauh, masyarakat juga mulai melihat upaya pengelola rumah potong ayam dalam mengelola limbah secara efektif. Dengan penerapan sistem pengolahan limbah yang lebih baik, bau yang dihasilkan dapat diminimalisir, dan kebersihan lingkungan pun dapat terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada gangguan yang disebabkan oleh rumah potong ayam, masyarakat berhasil menemukan cara untuk beradaptasi dan menerima keberadaan rumah potong ayam sebagai bagian dari kehidupan mereka, sambil tetap mengharapkan pengelolaan yang lebih baik untuk kenyamanan bersama.

4)Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Potong Ayam Dalam Tinjauan Teori Strategi Adaptasi Jhon William Bennett

Penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu terjadi apabila seorang individu telah melewati tahap-tahap kehidupan yang menuntut mereka untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan keadaan tertentu. (Bennett dalam Andriani & Jatiningasih, 2015) menyatakan: *"Manusia selalu berusaha dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, baik secara biologis atau genetik, dan*

secara budaya. Karena dalam proses adaptasi, suatu perubahan membutuhkan seleksi genetik dan varian budaya sebagai suatu upaya terbaik untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang terjadi. Selain itu, dengan strategi adaptasi akan terbentuk pola-pola yang membentuk strategi yang direncanakan individu untuk mendapatkan sumber daya yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, adaptasi merupakan suatu proses yang dilakukan seorang individu dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan keadaan di lingkungannya dengan cara mengubah atau mencoba cara penyesuaian (perilaku, sikap, sifat, dan gaya hidup) untuk mengatasi berbagai permasalahan atau hambatan yang dihadapi di lingkungan sosial (Bennett, 1996). Menurut Bennett (1976) adaptasi merupakan suatu respon perilaku manusia yang memungkinkan manusia dapat menyesuaikan diri dengan sistem-sistem tertentu yang mempengaruhi perilaku, tindakan, dan tingkah laku yang berkaitan dengan memenuhi kebutuhan hidup dengan kondisi dan situasi yang ada. Oleh

sebab itu, setiap individu sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dituntut agar dapat beradaptasi dengan masyarakat di lingkungan tempat mereka bersosialisasi dan berinteraksi.

Keberadaan rumah potong ayam di Desa Klodran khususnya Dusun Bendungan menuai pro dan kontra bagi masyarakat sekitar, sebagian masyarakat yang kontra terhadap keberadaan rumah potong ayam tersebut masih tetap menghormati keberadaannya, dengan melalui strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat, mereka dapat menyesuaikan diri dengan keberadaan rumah potong ayam serta menjalin hubungan yang baik dengan para pengelola rumah potong ayam ataupun ikut serta bekerja di rumah potong ayam. Harapan masyarakat dengan menjalin hubungan yang baik dan dapat berpartisipasi dalam mengelola rumah potong ayam, masyarakat dapat terus bertahan dan memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks penelitian ini, adaptasi masyarakat terhadap keberadaan Rumah Potong Ayam (RPA) di Desa Klodran menggambarkan seberapa efektif mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah

akibat kehadiran rumah potong ayam tersebut.

Berdasarkan teori John William Bennett, strategi adaptasi yang diterapkan oleh masyarakat setempat akan dijelaskan menurut jenis-jenisnya. Yang pertama adalah strategi adaptasi perilaku. Perilaku merupakan aspek yang dinamis dan dapat berubah seiring waktu, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada. Strategi adaptasi perilaku ini diterapkan ketika individu menghadapi perbedaan dalam lingkungan baru mereka (Pratama, 2019). Dalam penelitian ini, strategi adaptasi perilaku masyarakat di Desa Klodran terhadap keberadaan Rumah Potong Ayam (RPA) menunjukkan bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan perubahan yang dihadapi akibat keberadaan rumah potong ayam tersebut. Menurut teori John William Bennett, adaptasi dapat dibagi menjadi tiga kategori utama. Yaitu adaptasi perilaku, adaptasi proses, dan adaptasi siasat (Setyaningrum, 2023).

a) Adaptasi Perilaku (Adaptive Behavior): Ini merujuk pada perubahan dalam perilaku individu atau kelompok yang terjadi sebagai respons terhadap perubahan lingkungan. Perilaku ini bersifat

dinamis, artinya dapat berubah seiring waktu tergantung pada kondisi dan pengalaman masyarakat. Dalam konteks Masyarakat Desa Klodran, adaptasi perilaku mencakup bagaimana mereka menanggapi kehadiran Rumah Potong Ayam (RPA), seperti dengan menyesuaikan rutinitas sehari-hari atau cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang berdampingan dengan rumah potong ayam

b) Adaptasi Proses (Adaptive Processes): Ini berkaitan dengan mekanisme yang digunakan masyarakat untuk menanggapi dan mengatasi perubahan. Adaptasi proses mencakup pengembangan pola pikir dan prosedur yang diperlukan untuk menghadapi tantangan baru. Di Desa Klodran, masyarakat mengembangkan cara baru dalam mengelola limbah atau berkolaborasi dengan pengelola RPA untuk mengurangi dampak negatif dari keberadaan rumah potong ayam yaitu dengan mengelola limbah kotoran ayam untuk dijadikan pupuk

c) Adaptasi Siasat (Strategy Adaptive): Ini meliputi rencana jangka panjang dan tindakan strategis yang diambil oleh individu atau kelompok untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Adaptasi siasat bisa

melibatkan pengambilan keputusan yang cermat tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Dalam konteks Masyarakat Desa Klodran mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan manfaat ekonomi dari RPA, seperti membuka usaha sampingan yang berhubungan dengan penjualan ayam atau produk olahan ayam.

Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Bendungan dan Mantren juga mencakup penerimaan sosial dan ekonomi, di mana mereka tidak hanya berfokus pada dampak negatif, tetapi juga memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh kehadiran RPA, seperti terciptanya lapangan pekerjaan dan bantuan dari pemilik RPA untuk kegiatan desa. Dengan demikian, mereka berhasil menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan melalui strategi-strategi adaptasi yang fleksibel dan solutif.

Teori adaptasi yang diungkapkan oleh Bennett menggambarkan adaptasi sebagai suatu proses dinamis di mana individu dan masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan fisik dan sosialnya. Bennett mengemukakan bahwa adaptasi melibatkan upaya untuk memecahkan masalah yang timbul

akibat perubahan dalam ekosistem atau lingkungan sosial, serta mengembangkan mekanisme baru untuk bertahan hidup dan berfungsi secara efektif dalam konteks tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, adaptasi masyarakat Dusun Bendungan dan Mantren sesuai dengan prinsip adaptasi Bennett. Mereka melakukan penyesuaian terhadap keberadaan RPA melalui tiga aspek utama: pertama, penerimaan lingkungan. Menerima bahwa setiap lingkungan memiliki tantangan dan keuntungan. Hal ini mencerminkan konsep Bennett tentang "ekspansi kesadaran", di mana individu menyadari perubahan lingkungan dan menyesuaikan pola hidup mereka untuk mengatasi dampaknya. Kedua, pencarian solusi atas masalah lingkungan. Para narasumber mencari solusi praktis terhadap gangguan yang ada, seperti menoleransi bau dan mengabaikan gangguan kecil yang terjadi. Ini sesuai dengan adaptasi masalah dalam teori Bennett, di mana masyarakat mengembangkan cara untuk mengatasi masalah yang muncul akibat perubahan lingkungan. Ketiga, pemanfaatan peluang ekonomi dan sosial. RPA sebagai peluang untuk peningkatan ekonomi melalui akses

pekerjaan dan bantuan dari pengelola RPA. Ini mencerminkan adaptasi proaktif dalam teori Bennett, di mana individu atau kelompok tidak hanya bertahan, tetapi juga memanfaatkan perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

D. Kesimpulan

Strategi adaptasi merupakan suatu cara atau tata cara yang dilakukan individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya meliputi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan. Dengan menggunakan strategi adaptasi, masyarakat Desa Klodran khususnya Dusun Bendungan dan Dusun Mantren dapat menyesuaikan diri terhadap keberadaan rumah potong ayam. Masyarakat mampu mengatasi masalah masalah seperti dampak negatif yang dihasilkan oleh rumah potong ayam tanpa menimbulkan konflik antara pengelola dengan masyarakat. Dengan menggunakan strategi adaptasi masyarakat mampu memanfaatkan dampak positif yang didapatkan dari rumah potong ayam, seperti masyarakat mampu bekerja sama dengan pengelola rumah potong ayam dalam pengelolaan limbah maupun dalam peningkatan

perekonomian masyarakat. Namun beberapa masyarakat masih kurang mampu menyampaikan keluhan kesah yang sebenarnya terhadap rumah potong ayam kepada pemimpin daerah setempat dikarenakan rumah potong ayam telah memberikan kontribusi banyak bagi masyarakat. Harapan kedepannya untuk masyarakat yang memang memiliki keluhan kesah tersendiri dapat mengungkapkan dengan tanpa rasa takut dan memiliki ruang lingkup yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, J. W. (1976). *The Ecological Transition Cultural Anthropology and Human Adaptation* (1 uppl.). New York: Pergamon Press Inc. doi:<https://doi.org/10.4324/9781351304726>
- Bennett, J. W. (1996). *Human Ecology as Human Behavior: Essay in Environmental and Development Anthropology* (2nd uppl.). New York: Routledge. doi:<https://doi.org/10.4324/9780203789551>
- SNI. (2022). *Badan Standardisasi Nasional Indonesia Rumah*

- Potong Unggas. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (23 uppl.). Jakarta: Alfabeta
- JURNAL:**
- Angga, Taher, A., & Gadeng, A. N. (2020). Kemampuan Adaptasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Udara Akibat Aktivitas Tambang Dari PT. Medco E&P Malaka Blok A Di Desa Seuneubok Cina, Kecamatan Indra Makmu, Kabupaten Aceh Timur. *Geosfer*, *V*, 14-21. doi:<https://doi.org/10.24815/jpg.v5i1.21508>
- Cindy, M. A. (6 October 2022). *Konsumsi Daging Ayam Warga RI Meningkat, Capai Rekor pada 2021*. Hämtat från databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/agroindustri/statistik/e315d8791d65219/konsumsi-daging-ayam-warga-ri-meningkat-capai-rekor-pada-2021> den 13 August 2024
- Indriyaningtiyas, R. (2021). Strategi Adaptasi Masyarakat Pasca Pembangunan Ekowisata Di Desa Sendi, Kabupaten Mojokerto. *Paradigma*, *10*(1), 64-70.
- Nopianti, R., Melinda, T., & Junardi, H. (Maret 2018). Strategi Adaptasi Masyarakat Terdampak Pembangunan Waduk Jatigede Di Dusun Cipondoh Desa Pawenang Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. *PATANJALA*, *10*(1), 17-34.
- Putri, W. A., & Sukandar, D. (den 1 October 2023). Prakiraan Produksi Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Jawa Tengah Melalui Pemenuhan Protein Hewani. *Journal of Nutritional Science and Dietetics*, *2*(3), 149-159. doi:<https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.3.149-159>
- Rizkiawan Pratama, T., & Srimulyani, N. E. (2024). Adaptation Strategy of Indonesia's Tokutei Ginou Workers: Case Study of Hokkaido's Hospitality Industry. *The Journal Japanese Student*, *11*(1), 59-71. doi:<https://doi.org/10.20473/jjs.v11i1.52250>
-

Setyaningrum, M., & Husain, F.
(2023). Adaptasi Perawatan
Lansia pada Masa Pandemi
COVID-19 di Panti Elim
Semarang. *Solidarity: Journal
of Education, Society and
Culture*, 12.
doi:<https://doi.org/10.15294/solidarity.v12i1.71472>

Wati, L. F., & Rindawati. (2019).
Adaptasi Masyarakat Terhadap
Kondisi Lingkungan Akibat
Keberadaan Industri
Pengolahan Udang Di Desa
Rejosari, Kecamatan Deket,
Kabupaten Lamongan. *Jurnal
Swara Bhumi*, V(8).

SKRIPSI:

Tamba, P. (October 2015). Adaptasi
Masyarakat Dalam Merespon
Perubahan Fungsi Hutan (Studi
Deskriptif Tentang Kehadiran
Hutan Tanaman Industri
Pt.toba Pulp Lestari Di Desa
Tapihan Nauli III, Kec. Sipahutar,
Kab.tapanuli Utara). *Perspektif
Sosiologi*, 3(1)